

BAB III

METODELOGI

A. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

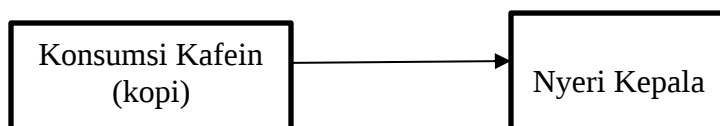
Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain (Hidayat, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Konsumsi Kafein (kopi).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel terikat. Variabel ini tergantung pada variabel terikat terhadap perubahan (Hidayat, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nyeri Kepala.

B. Kerangka Konsep dan Hipotesa

1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis

HO : Tidak ada Hubungan Konsumsi Kafein Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Kepala Pada Penderita Migren Di Dusun Daresan Desa Katekan

Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

HA : Ada Hubungan Konsumsi Kafein Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Kepala Pada Penderita Migren Di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dengan menggunakan desain *crosssectional*. Penelitian *crosssectional* adalah studi analitik yang menganalisis hubungan konsumsi kafein terhadap nyeri kepala penderita migrain di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Grobogan.

Pada penelitian ini menetapkan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dilakukan dengan tanpa adanya tindakan intervensi atau melakukan campur tangan pada responden , namun penelitian untuk mengetahui pada variabel bebas dan variabel terikat dimana peneliti melaksanakan pengukuran atau observasi yang difokuskan pada variabel terkait pada waktu yang sama (Nursalam, 2017)

Langkah-langkah penelitian *cross-sectional* (Notoatmodjo, 2012) sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi variabel -variabel penelitian dan mengidentifikasi faktor risiko dan faktor efek.
- b. Menetapkan subjek penelitian atau populasi dan sampel.

- c. Melakukan observasi atau pengukuran variable-variabel yang merupakan faktor resiko dan efek sekaligus berdasarkan status keadaan variable pada saat itu (pengumpulan data).
- d. melakukan analisis korelasi dengan cara membandingkan proporsi antar kelompok-kelompok hasil observasi (pengukuran).

Berikut kelebihan rancangan penelitian *cross-sectional* menurut (Notoatmodjo, 2012).

- a. Mudah dilaksanakan
- b. Sederhana
- c. Ekonomis dalam hal waktu
- d. Dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat

Berikut ini kekurangan rancangan penelitian *cross sectional* menurut (Notoatmodjo, 2012)

- a. Diperlukan subjek penelitian yang besar
- b. Tidak dapat menggambarkan perkembangan penyakit secara akurat
- c. Tidak valid untuk menggambarkan suatu kecenderungan

Kesimpulan korelasi faktor efek paling lemah bila dibandingkan dua rancangan epidemiologi yang lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita nyeri kepala Usia 20-70 tahun di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Grobogan yang berjumlah sebanyak 355 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini sampel diambil dari seluruh populasi pasien Pria Usia 20-70 tahun di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Grobogan. Menurut (Nursalam, 2018) Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias penelitian, khususnya jika terdapat variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh dengan variabel yang diteliti.

Sampel populasi pada penelitian ini adalah seluruh populasi pasien Pria Usia 20-70 tahun di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Grobogan sejumlah 355 orang, kemudian akan dimasukan kedalam rumus untuk besaran sampel dengan rumus. Penentuan besar atau jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nursalam, 2017)

:

$$n = \frac{N}{1+NE^2}$$

355

$$n = \frac{355}{1+355(0,1)}$$

$$n = \frac{355}{1+(0,01)}$$

$$n = \frac{355}{1+(3,55)}$$

$$n = \frac{355}{4,55}$$

N = 73,6 menjadi 74

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah besar populasi

e = Tingkat signifikan (0,01) *erro tolerance*

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative* (Babbie, 2004: 183). Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk studi penjajagan (studi awal untuk penelitian atau

evaluasi), yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak.

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena menurut Arikunto (2019:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (*sample errors*).

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu : Kriteria Inklusi:

- a. Pasien yang mengalami nyeri kepala dengan skala ringan-berat (1-10)
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- c. Tidak mengalami gangguan jiwa.
- d. Pasien composmentis (sadar penuh)

Kriteria Eksklusi nya yaitu :

- a. Pasien tidak sedang mengalami nyeri kepala
- b. Pasien dengan tekanan darah 120/80 mmhg

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Daresan desa Katekan kecamatan Brati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengaturan variabel dengan cara yang spesifik dan terperinci berdasarkan atribut-atribut yang dapat diamati. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran yang akurat terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Rincian definisi operasional untuk variabel-variabel dalam studi tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kebiasaan konsumsi minuman berkafein seperti kopi (Dependen)	Perilaku yang semakin lama semakin sulit dihilangkan atau dilupakan terkait konsumsi minuman berkafein seperti kopi.	Lembar observasi	1x sehari : 1 2x sehari : 2 3x sehari : 3 4x sehari : 4	Ordinal
Nyeri Kepala (Independen)	Nyeri kepala adalah rasa sakit yang tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan emosi dan tidak merusak jaringan sebagai tanda penyakit.	Skala NRS (Numeric Rating Scale)	0: Tidak nyeri, 1-3: Nyeri ringan, 4-6: Nyeri sedang, 7-9: Nyeri berat, 10: Nyeri sangat berat	Rasio

G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa kuesioner, formulir observasi dan lainnya yang berhubungan dengan pencatatan. (Notoatmodjo, 2018)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner untuk menanyakan kebiasaan mengkonsumsi kafein setiap hari.
2. Alat ukur dalam penelitian ini adalah SOP dan lembar observasi.
Menggunakan skala NRS dengan kriteria 0: Tidak nyeri, 1-3: Nyeri ringan, 4-6: Nyeri sedang, 7-9: Nyeri berat, 10: Nyeri sangat berat
3. Karakteristik responden di dapat dari data demografi responden meliputi nama, umur dan jenis kelamin.

H. Metode Pengumpulan Data, jenis data dan pengolahan data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan subyek yang akan diperlukan dalam penelitian ini.(Notoatmodjo, 2018)

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi serta cenderung data yang langsung didapat dari pihak pertama.(Hardani dan Ustiawaty, 2020). Dalam penelitian ini data langsung dari pasien, meliputi identitas pasien dan data tentang lembar observasi

kebiasaan mengonsumsi kafein setiap hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada .(Hardani dan Ustiawaty, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dusun, meliputi rata-rata jumlah klien yang menderita nyeri kepala tiap bulan.

2. Teknik Pengumpulan data

- a. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal usulan peneliti kepada kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur.
- b. Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan di Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Dusun Daresan Desa Katekan Kecamatan Brati Kabupaten Grobongan.
- d. Peneliti melakukan pendekatan lebih mendalam kepada responden dengan perkenalan, menjelaskan tujuan, manfaat dan peran responden dalam penelitian.
- e. Menjelaskan prosedur penelitian dengan calon responden.
- f. Peneliti memilih 2 rekan yang akan disamakan persepsi terlebih dahulu kemudian membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai asisten peneliti bertugas membantu peneliti membagikan kuosioner dan sebagai seksi dokumentasi.

- g. Meminta kesediaan responden untuk menjadi calon responden dengan memberi lembar persetujuan menjadi responden.
- h. Peneliti meminta asisten peneliti untuk membantu membagikan kuesioner.
- i. Memeriksa hasil dari lembar kuesioner dan data demografi yang sudah terisi secara keseluruhan.
- j. Data yang sudah didapat kemudian diolah dengan program computer.
- k. Pada tahap akhir pembuatan hasil laporan penelitian.

I. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *computer* yang sebelumnya dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan kelengkapan data sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

2. Coding

Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Terdapat dua tahap dalam langkah coding ini, yakni: Pengkodean awal (*initial coding*) atau pengkodean terbuka (*open coding*). Adapun *coding* antara lain:

a. Umur

- 1 (20-30 tahun)
- 2 (31-40 tahun)

3 (41-50 tahun)

4 (> 50 tahun)

b. Pendidikan

1 (SD)

2 (SD-SMP)

5 (SMA)

6 (D3-S1)

3. *Tabulating*

Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian data dipindahkn ke dalam *master table* selanjutnya disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

4. *Entry Data*

Pada tahap ini data dimasukan ke dalam program *computer SPSS* untuk dianalisa dalam bentuk tabel dan narasi.

5. *Cleaning Data*

Pada tahap ini pemeriksaan kembali data yang telah dimasukan ke dalam program *computer*.

J. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan peneliti untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini analisa

univariat akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang meneliti bagaimana dua hal yang berbeda saling berhubungan. Apabila distribusi data normal, maka disarankan untuk menggunakan uji parametrik dan jika distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji non-parametrik. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis *Rank Spearman* karena data penelitian berupa skala ordinal dan rasio. Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Untuk menguji hipotesis penelitian, dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05). Apabila nilai probabilitasnya $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitasnya $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak.

Data dianalisis dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = nilai korelasi spearman

d = selisih antara X dan Y

K. Etika Penelitian

Penelitian terhadap manusia sebagai partisipan penelitian membutuhkan ketaatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Untuk itu perlu diberikan beberapa pedoman etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan dari *informed consent* adalah supaya subjek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika *responden* bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika *responden* tidak bersedia maka peneliti jangan memaksa tetapi harus menghormatinya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama *responden* pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Setelah diberikan penjelasan, peneliti kemudian memastikan bahwa *responden* benar-benar

mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan. Jika *responden* tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak mengundurkan diri dari penelitian.